

**PERILAKU PERAWATAN KEHAMILAN DALAM PERSPEKTIF
BUDAYA JAWA DI DESA KALIORI KECAMATAN KALIBAGOR**

***PRENATAL CARE BEHAVIOR IN JAVANESE CULTURE PERSPECTIVE
IN KALIORI VILLAGE, DISTRICT OF KALIBAGOR***

**Ni Putu Murniasih, Siti Masfiah, Bambang Hariyadi
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman**

ABSTRACT

One of the causes of the high maternal mortality rate in Indonesia is the lack of knowledge about prenatal care and the cultural influences that have been passed down from generation to generation ancestors. This study aimed to determine the prenatal care in Javanese culture perspective Kaliori Village, District of Kalibagor. This study used a qualitative approach postpartum mothers as key informan and leaders and midwives as supporters informants are community. Data analysis was performed by content analysis. The results showed pregnant women performed rituals that were *ngupati* and *mitoni*, food taboos and believed in pregnancy myths. Pregnant women who live with their parents or they did parent in-laws have the intention to do that behavioral, but pregnant women who live alone do not have the intention to performed that. Pregnant women felt happy to get any attention from most influence person for them. Selecting the information obtained from of friends, internet, family and midwife was as control behavior. Midwife advice that pregnant women should not refrain from some food because it can cause anemia and low birth weight infants. Study recommend midwives and community leaders working together to provide socialization in prenatal care, especially related to food taboos and myths about pregnancy.

Keywords: Care Pregnancy, Pregnant Women Tradition

ABSTRAK

Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan tentang perawatan prenatal dan pengaruh budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi nenek moyang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asuhan prenatal dalam perspektif budaya Jawa Desa Kaliori, Kecamatan Kalibagor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ibu postpartum sebagai informan kunci dan pemimpin dan bidan karena pendukung informan adalah masyarakat. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Hasilnya menunjukkan wanita hamil melakukan ritual yaitu ngupati dan mitoni, tabu makanan dan percaya pada mitos kehamilan. Wanita hamil yang tinggal bersama orang tua mereka atau mereka yang mertua punya niat melakukan perilaku itu, namun ibu hamil yang tinggal sendiri tidak memiliki niat untuk melakukan itu. Wanita hamil merasa senang mendapat perhatian dari orang yang paling berpengaruh terhadap mereka. Memilih informasi yang didapat dari teman, internet, keluarga dan bidan adalah sebagai perilaku kontrol. Saran bidan bahwa ibu hamil sebaiknya tidak menahan diri dari beberapa makanan karena bisa menyebabkan anemia dan bayi dengan berat lahir rendah. Studi merekomendasikan bidan dan pemimpin masyarakat yang bekerja sama untuk memberikan sosialisasi pada perawatan pranatal, terutama yang berkaitan dengan tabu makanan dan mitos tentang kehamilan.

Kata kunci: Kehamilan Peduli, Tradisi Wanita Hamil

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Negara berkembang menyumbang 99% dari total kematian ibu (Guitierrez et al, 2007). Kematian ibu ini biasanya disebut kematian maternal yaitu kematian perempuan hamil atau kematian dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa mempertimbangkan umur dan jenis kehamilan, sebagai komplikasi persalinan atau nifas, dengan penyebab terkait atau diperberat oleh kehamilan dan manajemen kehamilan, tetapi bukan karena kecelakaan (Kadour, 2008).

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup. Sebesar 57,93% kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 24,74% dan pada waktu persalinan sebesar 17,33%. Sementara

berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-34 tahun) sebesar 66,96%, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 26,67% dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 6,37%. (Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2012). Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Banyumas angka kematian ibu pada tahun 2012 yaitu sebanyak 32 orang yang di sebabkan oleh perdarahan sebanyak 6 orang, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 5 orang, infeksi sebanyak 1 orang dan penyebab lainnya adalah 20 orang. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap bidan desa di Desa Kaliori yaitu masih ada ibu hamil yang melakukan pantangan makanan pada saat hamil dan melakukan mitos mitos kehamilan. Masih ada ibu hamil yang tidak mau melakukan perawatan kehamilan ke bidan karena merasa kehamilan adalah hal yang biasa biasa saja terutama pada ibu hamil yang memiliki usia diatas 35 tahun

dan sudah memiliki banyak anak. Selain itu masyarakat Desa Kaliori masih menganut budaya Jawa dalam masa kehamilannya seperti upacara empat bulanan atau dalam istilah jawa *ngupati* yaitu suatu ritual yang dilakukan saat usia kehamilan berumur empat bulan. ritual ini tujuannya adalah agar bayi dalam kandungannya sehat sampai dilahirkan ke dunia. Kemudian upacara tujuh bulanan atau *mitoni* yaitu suatu ritual yang dilaksanakan saat usia kehamilan seseorang berusia tujuh bulan. Maknanya adalah bahwa pendidikan bukan hanya setelah dewasa akan tetapi semenjak berada dalam kandungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana informan utama merupakan ibu nifas berjumlah enam orang dan informan pendukung yaitu tokoh masyarakat yang berjumlah dua orang dan bidan yang berjumlah satu orang. Informan utama dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu ibu dalam masa nifas. Analisis data

menggunakan model Bungin yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data. Variabel yang ditanyakan yaitu perilaku ibu, niat ibu, sikap ibu, norma subjektif ibu dan kontrol perilaku ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

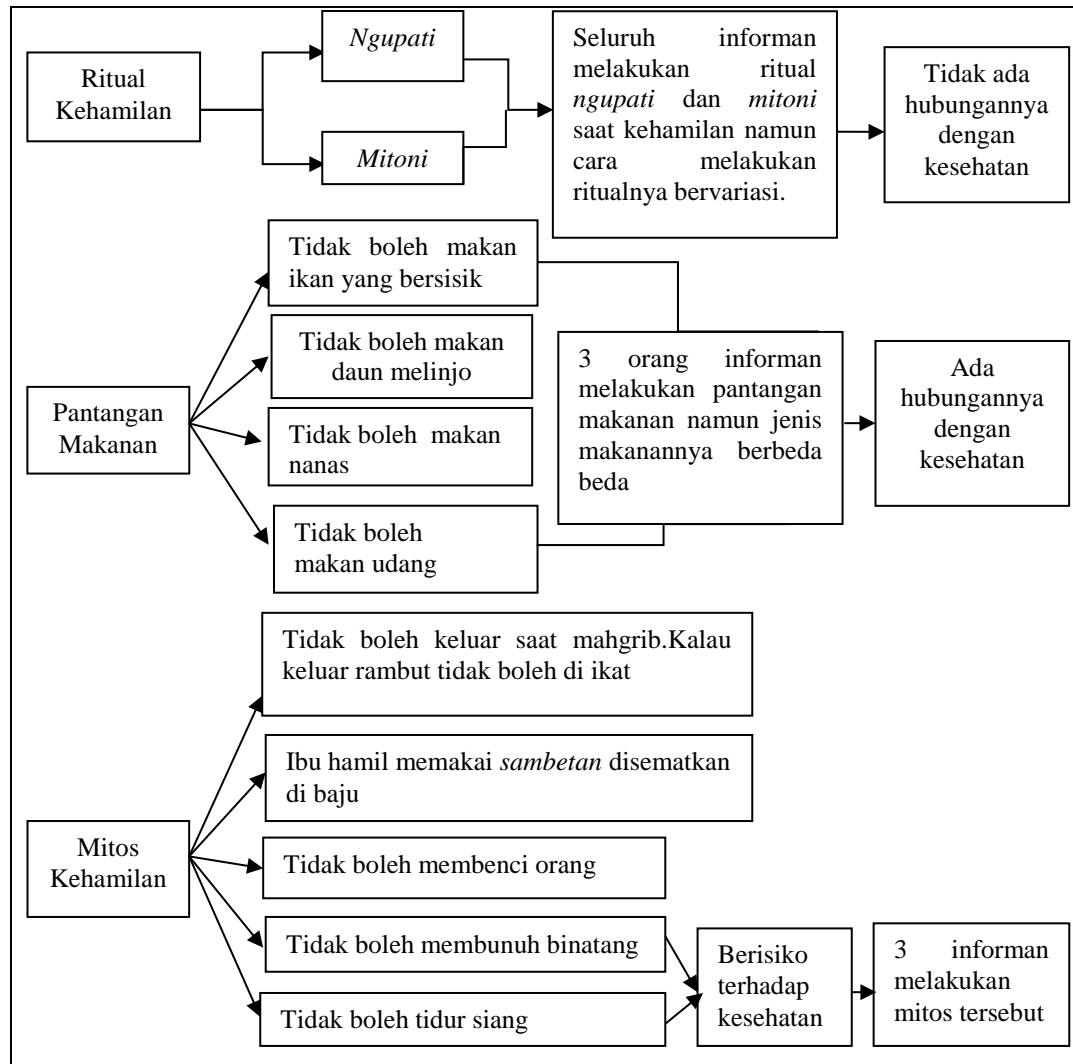
1. Karakteristik Informan

Usia informan utama dalam penelitian ini berusia diatas 30 tahun, lainnya berusia 17 dan 22 tahun. Usia informan pendukung (tokoh masyarakat) berusia 29 dan 42 tahun. Usia informan pendukung (bidan) 27 tahun. Pendidikan terakhir informan utama mayoritas tamat Sekolah Menengah Pertama, sisanya Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Pendidikan terakhir informan pendukung (tokoh masyarakat) berpendidikan Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi Informan pendukung (bidan) berpendidikan tamat perguruan tinggi. Pekerjaan informan utama mayoritas sebagai ibu rumah tangga dan sisanya

sebagai buruh pabrik dan karyawan swasta, informan pendukung (tokoh masyarakat)

ibu rumah tangga dan perangkat Desa, informan pendukung (bidan)

2. Perilaku Ibu Hamil



Gambar 1. Bagan perilaku perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa

Berdasarkan gambar 1 perilaku perawatan kehamilan informan dalam penelitian ini yaitu seluruh informan melakukan ritual pada saat

hamil berupa *ngupati* dan *mitoni* namun dalam melaksanakan ritual dengan cara yang berbeda-beda. *Ngupati* adalah ritual 4 bulan masa

kehamilan oleh masyarakat Jawa, ditandai dengan upacara pemberian makanan yang salah satu menunya adalah ketupat. *Mitoni* ini dilaksanakan pada bulan ke-7 pada kehamilan pertama. Kata *pitu* juga bisa berarti *pitulungan* untuk memohon berkah kepada Tuhan untuk keselamatan calon orang tua dan anaknya.

Selain melakukan ritual *ngupati* dan *mitoni* 3 orang informan utama melakukan pantangan makanan yaitu tidak boleh makan udang, ikan yang bersisik, daun melinjo dan nanas. Informan utama juga mempercayai beberapa mitos kehamilan antara lain: tidak boleh membunuh binatang, tidak boleh tidur siang, ibu hamil memakai *sambetan* yaitu berupa rempah rempah yang dibungkus kain kemudian disematkan di baju, memakai gunting dan alat pemotong kuku, tidak boleh membenci orang, tidak boleh keluar pada saat maghrib dan apabila keluar rambut tidak boleh diikat. Seluruh informan dalam penelitian ini melakukan perilaku tersebut karena anjuran yang diberikan oleh orangtua atau

mertuanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devy (2011) Pengaruh budaya yang terdapat di lingkungan responden cukup kuat seperti adanya mitos seputar kehamilan dan persalinan. Hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah dan budaya generasi sebelumnya serta kepatuhan terhadap anjuran orang tua. Adanya pengaruh budaya (mitos) seputar kehamilan yang cukup kuat mengakibatkan informan lebih mempercayai budaya tersebut dari pada anjuran tenaga kesehatan (dokter dan bidan).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawati (2007) Pengaruh budaya masih tampak pada praktik selama kehamilan. Praktik tersebut terutama dilakukan oleh ibu hamil yang masih tinggal dengan orang tua atau kerabat yang memiliki kepercayaan dan tradisi Jawa yang masih kental. Kebudayaan Jawa dijumpai pantangan yang harus dipenuhi oleh bapak atau ibu, misalnya tidak boleh menyiksa atau

membunuh binatang dan tidak boleh mengejek orang cacat supaya si bayi dapat lahir dengan selamat dan tidak cacat.

3. Niat Ibu Hamil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam informan utama menyatakan bahwa Ibu hamil yang berusia lebih dari 20 tahun dan memiliki anak lebih dari 2 orang cenderung memiliki keinginan untuk melakukan perilaku tersebut karena sudah memiliki pengalaman berulang mengenai perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa. Namun ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun cenderung memiliki keinginan untuk melakukan perilaku tersebut karena anjuran dari orang tua atau mertua mereka karena untuk menghormati tradisi yang dipercayai oleh orang tua mereka.

Informan utama (5 orang) menyatakan bahwa mereka memiliki keinginan untuk mencari informasi dari sumber lain selain dari yang disarankan oleh orangtua atau mertua mereka.

4. Sikap Ibu Hamil

Informan utama mencari informasi mengenai perawatan kehamilan yang baik ke teman mereka yang lebih berpengalaman, bidan, dan melalui internet. Namun 1 orang informan utama menyatakan tidak ada keinginan dalam mencari informasi lain yang terkait dengan perawatan kehamilan dikarenakan sudah berpengalaman dalam melakukan perawatan kehamilan sehingga informan utama hanya perlu mengulang perilaku tersebut yang sudah dianggapnya memberikan rasa nyaman dan aman pada saat hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hindin dan Dibaba (2013) menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki intensi untuk melakukan perawatan kehamilan terhindar dari resiko melahirkan bayi BBLR karena niat merupakan faktor yang sangat dominan dalam penentuan perilaku ibu dalam melakukan perawatan kehamilannya.

Sikap informan dalam penelitian ini yaitu melakukan ritual *ngupati* dan *mitoni*, pantangan makanan, mitos kehamilan sangat penting dilakukan pada saat hamil. hal ini dilakukan dengan harapan agar ibu dan anak yang dikandungnya selamat dan bisa lahir sempurna tanpa ada cacat apapun karena ibu hamil merasa nyaman dan aman jika melakukan perilaku tersebut.

Informan utama (2 orang) menyatakan bahwa sikap ibu dalam menanggapi nasehat dari suami dan mertua adalah biasa saja dan sensitif hal ini dikarenakan emosi ibu hamil yang tidak stabil sehingga mudah marah. Namun 4 orang informan utama mengaku mengikuti nasehat yang diberikan oleh orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dengan senang hati karena ibu hamil merasa senang jika diperhatikan selama kehamilannya. Hal ini seperti diungkapkan pada kutipan berikut:

“Ya seneng sih keluarga semua pada apa ya pada jaga, dibilangin sama ibu mana yang

gak boleh kalau suami sih ya nyuruh makan makanan yang bergizi hehehe”(YL)

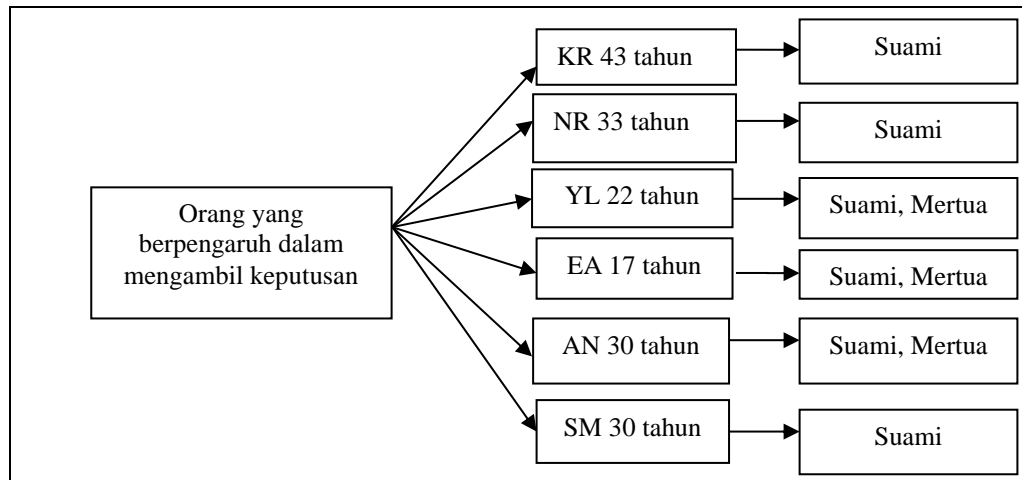
“bersyukur ya, karna alhamdulillah diperhatikan kayak gitu paling, berarti kan peduli kayak gitu aja”(NR)

Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas tetapi kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

5. Norma Subjektif Ibu Hamil

Norma subjektif dalam teori *planned of behaviour* memuat dua aspek pokok. Menurut Ajzen (2005), aspek pertama adalah seberapa besar keyakinan seseorang akan harapan normatif dari orang lain, bahwa orang atau kelompok yang dianggap penting akan mendukung atau tidak mendukung seseorang yang bersangkutan. Aspek kedua adalah seberapa besar motivasi seseorang untuk mematuhi

harapan orang atau penting baginya.
kelompok lain yang dianggap



Gambar 2. Bagan Orang yang Berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa ibu hamil yang masih tinggal bersama orangtua atau mertua orang yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah suami dan mertua. Berbeda dengan ibu hamil yang tinggal sendiri suami adalah orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Hal ini seperti pada kutipan berikut :

“Ya terutama ya suami, soalnya udah tinggal sendiri. Ada apa-apa ya suami, ya paling kalau pas telpon orang tua ya orang tua ngasih semangat”(SM)

Seluruh informan utama menyatakan bahwa orang yang

memotivasi ibu dalam masa kehamilannya adalah suami, mertua dan keluarga. Dukungan yang diberikan berupa nasehat mengenai perawatan kehamilan, mengantarkan ibu hamil waktu melakukan pemeriksaan kehamilannya ke bidan atau dokter. Hal ini seperti pada kutipan berikut:

“Semua mendukung, terutama suami selain itu keluarga semuanya ikut mendukung lah”(NR)

*“Ya suami, kalau periksa ya diantar kerja ya diantar”*AN)

Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga akan

mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, rasa nyaman dan membuat orang yang bersangkutan merasa mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesejahteraan jiwa dan kepuasan psikologis.

6. Kontrol Perilaku Ibu Hamil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yaitu ibu hamil menyatakan sudah berpengalaman dalam melakukan perawatan kehamilan dan sudah melakukan yang terbaik selama kehamilannya karena sudah mempunyai pengalaman sebelumnya. Sedangkan informan utama (2 orang) menyatakan belum melakukan yang terbaik selama kehamilannya karena menikah di usia muda dan belum memiliki pengalaman. Hal ini seperti diungkapkan pada kutipan berikut:

“Kayaknya belum sih mbak, masih kayak anak kecil hehehe. Ya gimana ya kayak belum kayak ibu-ibu lain, baru pertama sih”(EA)

“Belum sih mba, masih banyak harus belajar lagi hehehe”(YL)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devy (2011), dalam mempersepsikan tindakan apa yang akan diambil atau memutuskan sesuatu hal yang terkait pemeriksaan kehamilan, ibu hamil cenderung akan berembuk atau berdiskusi terlebih dahulu dengan orang lain terutama pihak keluarga (suami, orang tua, mertua, saudara), tetangga bahkan bersama kepala dusun.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Perilaku ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa yaitu melakukan ritual kehamilan yaitu *ngupati* dan *mitoni*, pantangan makanan yaitu tidak boleh makan nanas, daun melinjo, ikan yang bersisik, dan udang.

Ibu hamil di Desa Kaliori melakukan mitos kehamilan yaitu tidak boleh tidur siang, tidak boleh keluar pada saat maghrib dan apabila keluar pada saat maghrib rambut tidak boleh diikat, tidak boleh membunuh binatang, tidak boleh membenci orang, memakai *sambetan* yang

diselipkan di baju berupa gunting kuku atau *peneti*.

Ibu hamil di Desa Kaliori yang masih tinggal bersama orangtuanya memiliki keinginan sendiri untuk melakukan perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa. Namun ibu hamil yang sudah tinggal sendiri tidak memiliki keinginan untuk melakukan perilaku tersebut.

Ibu hamil di Desa Kaliori melakukan perilaku perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa karena hal tersebut dianggap penting.

Orang yang mempengaruhi dan memotivasi ibu hamil di Desa Kaliori adalah keluarga, orang tua, mertua dan suami bagi yang masih tinggal bersama orangtuanya. Namun ibu hamil yang sudah tinggal sendiri, suami adalah orang yang sangat berpengaruh dan selalu memberikan motivasi kepada ibu hamil.

Ibu hamil di Desa Kaliori sudah memiliki pengalaman dalam melakukan perawatan kehamilan dalam perspektif

budaya Jawa. Ibu hamil merasa sudah melakukan yang terbaik selama masa kehamilannya.

SARAN

Bagi Suami

Bagi suami yang memiliki istri hamil sebaiknya ikut serta dalam pemeriksaan kehamilan istri dan mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh bidan mengenai perawatan kehamilan.

Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil sebaiknya lebih sering mencari informasi tentang perawatan kehamilan pada saat hamil.

Bagi Bidan

Bidan sebaiknya melakukan pendekatan pada ibu hamil dan keluarganya melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan ibu hamil.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel pengetahuan agar diketahui sejauh mana pengetahuan informan dalam melakukan perawatan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2008. *Attitudes, Personality and Behavior. Milton-keynes. Open University Press & chicago, Il : Dorsey press. England.*
- Devy S. Hakimi, Prabandari, dan Mardikanto 2011. Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Madura di Desa Tambak dan Desa Rapalaok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang : *Jurnal Promosi Kesehatan Vol 1, No.1, : 50-62.*
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012.*
- Gutierrez. R, Gustavo, Vera.E, de Lean P, Vargas LF. 2007. Risk Factors of Maternal Death in Mexico. *Birth, Volume 34, pp. 21-25.*
- Hindin J M, Fantahun M, Dibaba Y.2013. The effects of pregnancy intention on the use of antenatal care services: systematic review and meta-analysis, *Journal of Reproductive Health.*
- Kaddour C, Souissi R, Haddad Z, Zaghdoudi, Magouri M, Saussi M, et al. 2008. Causes and Risk Factors of Maternal Mortality in the ICU, *Critical Care, Volume 12 suppl 2 pp.492.*
- Notoatmodjo S . 2003.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.